

Strategi BUMDES dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis
Potensi Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Madura
*Strategy of Village-Owned Enterprises in Efforts to Develop Tourism
Villages Based on Village Potential to Increase Original Village Income in
Madura*

Merie Satya Angraini^{1*}, Muhammad Asim Asy'ari²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia

*E-mail: merie.angraini@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Submit: 2024-11-05
Revisi: 2024-11-08
Disetujui: 2024-11-12

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Badan Usaha Milik Desa untuk pengembangan desa wisata berbasis potensi desa, guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Madura. Penelitian ini juga bertujuan untuk menghasilkan jenis potensi desa yang dijadikan dasar pembentukan pariwisata, model pengembangan pariwisata yang dikembangkan Badan Usaha Milik Desa, dan besarnya kontribusi daya tarik wisata yang dikembangkan terhadap desa dalam bentuk Pendapatan Asli Desa. Metode yang dirancang adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah pariwisata di masing-masing kabupaten di Madura yang dikelola oleh badan usaha milik desa yang berpotensi memiliki wisata. Data penelitian diambil di lapangan berdasarkan data sekunder dan data primer berdasarkan observasi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desa yang memiliki BUMDES merupakan usaha pariwisata berbasis potensi desa. Strategi pengembangan BUMDES wisata dimulai dari *markerpreneur* yang harus sesuai dengan target pasar, *chainpreneur* strategi pengembangan dari yang sudah ada. *Qualitypreneur* dan didukung *brandmarketing* maka akan memberikan dampak terhadap pendapatan wisata, karena strategi ini dibutuhkan kreatifitas dan inovasi tinggi dari pengelola wisata. Kontribusi BUMDES di bagian wisata memberikan kontribusi, berdasarkan peraturan desa bahwa pembagian proporsi untuk BUMDES ke desa sebesar 30% ke desa 70% ke BUMDES, yang bias digunakan untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata kembali. Supaya bias memberikan kontribusi lebih tinggi kembali. Strategi yang dilakukan pemerintah desa yaitu dengan terus menggali potensi, sehingga bisa di manfaatkan untuk dijadikan usaha BUMDES yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan desa. semakin meningkat pendapatan desa maka pembangunan desa akan semakin berkembang dan meningkat, seiring dengan berkembangnya BUMDES.

Kata kunci: *Potensi Desa, Desa Wisata, Pengembangan BUMDES, PADes*
ABSTRACT

This research aims to analyze the strategy of Village-Owned Enterprises for developing tourism villages based on village potential, in order to increase Village Original Income in Madura. This research also aims to produce the type of village potential that is used as the basis for tourism formation, the

tourism development model developed by Village-Owned Enterprises, and the magnitude of the contribution of tourist attractions developed to villages in the form of Village Original Income. The method designed is to use a quantitative approach with descriptive methods. The research object is tourism in each district in Madura which is managed by village-owned enterprises that have the potential to have tourism. Research data was taken in the field based on secondary data and primary data based on field observations. The results of this research show that villages that have BUMDES are tourism businesses based on village potential. The tourism BUMDES development strategy starts from the markerpreneur which must be in accordance with the target market, the chainpreneur development strategy from existing ones. Qualitypreneur and supported by brandmarking will have an impact on tourism income, because this strategy requires high creativity and innovation from tourism managers. The contribution of BUMDES in the tourism sector is based on village regulations that the proportion for BUMDES to villages is 30% to villages, 70% to BUMDES, which can be used for the construction and redevelopment of tourist attractions. So that you can make a higher contribution again. The strategy carried out by the village government is to continue to explore potential, so that it can be used as a BUMDES business which will have an impact on increasing village income. The more village income increases, the more village development will develop and increase, along with the development of BUMDES.

Keywords: Village Potential, Tourism Village, BUMDes Development, PADes
How to Cite

Satya, M., & Asim, M. A. (2024). Strategi BUMDES dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Madura. Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, 7(2). <https://doi.org/10.31949/maro.v7i2.11743>

Copyright © 2024 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Majalengka. All rights reserved.

1. Introduction

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Salah satu tolok ukur keberhasilan suatu negara adalah dengan melihat pertumbuhan di sektor ekonominya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang sangat besar dan luar biasa yang memiliki potensi besar untuk pengembangan objek wisata dengan besarnya potensi pariwisata dan potensi seni budaya yang dimiliki daerahnya (Sudibya, 2018). Pengembangan pariwisata akan menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif (Sari & Nabella, 2021). Dampak positif dari pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, membangkitkan kegiatan ekonomi di daerah, dan merangsang tumbuhnya budaya asli Indonesia. BUMDes, merupakan pembentukan usaha-usaha baru yang berakar pada sumber daya yang ada dan optimalisasi kegiatan ekonomi bagi masyarakat desa yang ada (Cahyaningsih dkk., 2021). Di sisi lain, akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran serta membuka lapangan kerja baru (Aprillia dkk., 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes. Dalam Peraturan Menteri tersebut pembentukan BUMDes adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Oleh karena itu, dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan asli desa, setiap desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes). BUMDes didirikan atas inisiatif pemerintah dan masyarakat desa berdasarkan potensi unik desa yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya lokal (Ratmasari dkk., 2021). BUMDES di Madura memiliki beberapa jenis badan usaha, di antaranya memanfaatkan potensi desa yang dijadikan badan usaha. Beberapa jenis badan usaha tersebut bersifat pariwisata. Di beberapa desa di Madura, potensi desa telah dikembangkan dengan membangun desa wisata. Beberapa kegiatan usaha pariwisata desa mampu memberikan kontribusi bagi desa, yaitu pendapatan asli desa.

Jenis-jenis pariwisata yang dikelola oleh BUMDES memiliki potensi yang luar biasa apabila dikembangkan secara optimal sebagai destinasi wisata bagi wisatawan lokal, domestik, maupun mancanegara (Lewan et al., 2023). Menurut Gasson (1990 dalam Yoeti 2008). Komponen utama industri pariwisata adalah daya tarik wisata berupa atraksi alam dan budaya, sedangkan komponen pendukungnya meliputi transportasi lokal, kuliner, perbankan, dan manufaktur. Daya tarik wisata pedesaan di Madura memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan dan daya tarik wisata di Madura. Jika objek wisata di Madura sangat banyak, apabila dikembangkan. Secara profesional, Madura akan sangat memungkinkan untuk menjadi favorit kunjungan wisatawan baik lokal, regional, nasional, maupun internasional dengan melihat potensi yang ada. Didukung dengan letak geografis yang strategis dan kondisi alam yang sangat indah, sangat memungkinkan bagi pariwisata untuk berkembang pesat. Selain itu, sebagai desa wisata juga terus dikembangkan dan ditingkatkan, pembangunan yang sangat pesat di sektor pariwisata akan memberikan dampak yang sangat besar, upaya untuk penyadaran masyarakat diwujudkan dalam berbagai bentuk termasuk pembangunan budaya dan fisik. Hal ini tercermin dalam karnaval budaya tahunan. Dalam mengembangkan desa wisata, diperlukan kerjasama antar pemangku kepentingan mengenai pengembangan desa wisata di Madura.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, dapat ditarik rumusan masalah untuk mengembangkan potensi desa menjadi Desa Wisata di Madura, Strategi Badan Usaha Milik Desa dalam Mengembangkan Desa Wisata di Madura dan strategi Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Wisata Madura

2. Literature review

a. Potensi Desa

Secara umum potensi desa dapat dibagi menjadi dua, yaitu: pertama, potensi yang berupa potensi fisik, yaitu tanah, air, iklim, lingkungan geografis, ternak, dan sumber daya manusia. Kedua, potensi nonfisik yang berupa masyarakat dengan pola dan interaksinya, lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta perangkat dan aparatur desa (Lestari dkk., 2020).

b. Desa Wisata

Desa wisata dalam konteks pariwisata pedesaan merupakan aset pariwisata yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa. Desa wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang menitikberatkan pada kontribusi masyarakat sekitar desa dan melestarikan lingkungan pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki ciri khas adat istiadat yang kuat (Sudibya, 2018). Menurut Gumelar (2010), tidak semua kegiatan pariwisata yang dilakukan di desa benar-benar merupakan desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung maka desa pada hakikatnya harus memiliki hal-hal yang penting, antara lain:

- 1) Keunikan, orisinalitas, sifat khas
- 2) Terletak dekat dengan wisata alam yang luar biasa daerah

- 3) Berkaitan dengan kelompok atau komunitas budaya yang secara intrinsik menarik minat pengunjung
 - 4) Memiliki peluang untuk berkembang baik dari segi prasarana dasar maupun fasilitas lainnya.
- c. Strategi Pengembangan BUMDES
- Pengembangan BUMDES bertujuan untuk memperluas strategi pengembangan. Pengembangan dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha, pengembangan jaringan pemasaran, pengembangan permodalan, serta peningkatan peran serta pemangku kepentingan BUMDES beserta program atau kegiatannya.
- Salah satu upaya pemerintah daerah dalam mengelola, menyelenggarakan dan menciptakan strategi pengembangan BUMDes yang berdaya saing adalah dengan menciptakan strategi pengembangan model *tetrapreneur*. *Tetrapreneur* merupakan suatu teori pengembangan dan peningkatan usaha dengan menggunakan pendekatan melalui 4 (empat) faktor dasar yang terdiri dari:
- 1) Chainpreneur atau yang disebut dengan Rantai Kewirausahaan merupakan suatu pendekatan untuk menggambarkan kondisi kewirausahaan dengan menggunakan filosofi rantai pasokan atau yang saat ini lebih dikenal dengan Supply Chain.
 - 2) Marketpreneur atau Pasar Kewirausahaan merupakan suatu perspektif inovatif untuk mengenali dan mengidentifikasi kebutuhan wirausahawan pada setiap tahapan guna memenuhi keinginan, kebutuhan dan harapan konsumen.
 - 3) Qualitypreneur merupakan suatu anjuran bagaimana seorang wirausaha dapat menghasilkan usaha yang bermutu sehingga dapat bertahan dalam keadaan apapun.
 - 4) Brandpreneur atau Merek Bisnis merupakan pendekatan yang terkait dengan nilai merek suatu produk di pasar ekonomi.
- d. Strategi Peningkatan PADes
- Dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, Desa memerlukan pembiayaan dari berbagai sumber. Berdasarkan ketentuan Pasal 68 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa beserta penjelasannya disebutkan bahwa sumber pendapatan desa terdiri dari:
- 1) Pendapatan asli desa yang terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi desa, hasil gotong royong desa, dan hasil usaha masyarakat desa.
 - 2) Bagi hasil pajak daerah kabupaten/kota paling sedikit 10% (sepuluh per seratus) untuk desa dan sebagian retribusi daerah kabupaten/kota diperuntukkan bagi desa.
 - 3) Porsi dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk Desa paling sedikit 10% (sepuluh per seratus) yang pembagiannya secara proporsional untuk setiap Desa yang menjadi alokasi dana desa;
 - 4) Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan.
 - 5) Hibah dan sumbangan tidak mengikat dari pihak ketiga para pihak.

3. Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Maleong (2010), metode kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial yang alamiah dengan mengutamakan suatu proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan prosedur penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan tak terstruktur. Wawancara dalam penelitian terjadi ketika peneliti melakukan wawancara dengan sumber dengan tujuan mengumpulkan informasi melalui pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu.

Analisis Data yang data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisisnya menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dikategorikan secara statistik. Dalam menggunakan analisis kualitatif, menafsirkan apa yang ditemukan dan menarik kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

4. Result

Pada bagian penelitian memaparkan focus penelitian yaitu pengembangan potensi desa wisata melalui badan usaha milik desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara terhadap informan/narasumber yang dianggap sebagai refrensi terhadap objek penelitian. Hasil penelitian ini akan di paparkan dengan metode pendekatan kualitatif. Dimana dalam penelitian kualitatif, peneliti di tuntut untuk tidak hanya sekedar memaparkan, melainkan juga menjelaskan, gambaran dan menggali secara dalam informasi berdasarkan apa yang diucapkan, disarankan, dilakukan oleh narasumber sebagai adanya terjadinya di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di objek wisata yang dikelola oleh BUMDES yang terletak di Pulau Madura. Sampel dalam penelitian ini berada di Madura , yaitu Kabupaten Sumenep, dan Pamekasan, Obyek Wisata Pemandian Air Panas Belerang Gema Bangsa Objek wisata Gema Bangsa terletak di Desa Kaduara Timur, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Objek wisata yang dijadikan penelitian ini merupakan objek wisata yang letaknya berada di sisi barat Kabupaten Sumenep, yaitu objek wisata Sumber Air Belerang Gema Bangsa. Obyek wisata ini berada di lahan desa, yang memiliki potensi desa yang sangat baik untuk dikelola. Potensi sumber air belerang tersebut dimanfaatkan oleh desa dan dijadikan sebagai objek wisata pemandian yang dikelola oleh desa. Karena desa tersebut memiliki suatu usaha yang dapat disebut dengan BUMDES. Maka pengelolaan objek wisata sumber belerang tersebut dikelola oleh BUMDES desa Kaduara Timur, dengan nama Obyek Wisata Gema Bangsa. Objek wisata Bumdes Kabupaten Pamekasan yaitu desa Gagah memiliki potensi alam yang sangat luar biasa. Hasil pertanian dan perkebunan menjadi komoditas utama desa ini. Objek wisata yang dimiliki tersebut sering disebut dengan Taman Gagah. Di objek wisata ini terdapat unit usaha pariwisata yang meliputi wisata kuliner, wisata pemandian, dan kerajinan kreatif masyarakat. Segala bentuk Usaha pariwisata di Desa Gagah murni merupakan hasil pemanfaatan potensi desa itu sendiri. Objek wisata terletak di tanah desa sehingga pengelolaan melalui BUMDES.

a. Model pengembangan potensi desa untuk dijadikan Desa Wisata di Madura.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada kepala desa, beberapa pengurus dan anggota BUMDES tentang pengembangan potensi ekonomi desa Setiap desa memiliki potensi desa masing-masing yang bias dikelola dan di kembangkan, sehingga bias digunakan sebagai

penunjang perekonomian masyarakat desa. Setiap desa memiliki potensi desa masing-masing yang dapat dikelola dan dikembangkan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunjang perekonomian masyarakat desa. Potensi desa berbentuk Fisik dan Non Potensi Fisik. Potensi fisik yang ada di wisata kabupaten semenep bersumber daya alam dan bentuk ekonomi kreatif yang dihasilkan dari pengembangan potensi. Diantaranya potensi pohon siwalan, cabe jamu, ikan, dan yang paling terkenal di daerah ini adalah potensi air sumber belerang. Berdasarkan potensi daya alam masyarakat mampu memanfaatkan dengan menghasilkan ekonomi kreatif berdasarkan ketersediaan potensi desa sebagai sumber penghasilannya. Potensi fisik sumber air belerang, yang sudah di jadikan wisata sumber air belerang. Pemerintah desa telah mampu menerapkan program pemerintah desa dan pariwisata yaitu dengan adanya objek wisata sumber air belerang. Desa kabupaten Pamekasan menjadikan potansi fisik desa sebagai bentuk objek wisata dan ekonomi kreatif andalan desa. Potensi desa secara fisik bersumber dari alam, diantaranya siwalan, perbukitan dan sumber air pegunungan. Berdasarkan potensi fisik desa dari sumber daya alam bisa dimaksimalkan dengan menghasilkan bentuk ekonomi kreatif desa. Pemanfaatan alam pengelolaan berbasis potensi desa, tetap melestarikan kearifan lokal masyarakat. Dari potensi sumber daya air pegunungan di manfaatkan sebagai objek wisata pemandian (gagah dream park) dengan tersediannya kolam renang anak, balita dan air panas. Potensi fisik desa perbukitan di bentuk ekonomi kreatif wisata café yang tersedia foodcourt, area sport selfie, pentas seni, taman dan area bermain keluarga.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka telah terbukti bahwa potensi desa yang dijadikan sebagai badan usaha milik desa bersumber murni dari potensi desa. tetapi lebih cenderung pada potensi desa yang fisik. Karena potensi desa fisik merupakan sebuah hal yang nampak secara fisik bisa di kelola. Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa (Budiarsa et al., 2017). Selanjutnya yang juga bisa menjadi potensi desa yang bisa dapat dikembangkan adalah potensi wisata. Pengembangan desa wisata dari uraian di atas sudah mampu mengembangkan potensi fisik yang di jadikan sebagai objek wisata. Pengembangan wisata yang ada dalam desa juga bisa dikembangkan sebagai wisata terpadu yang juga dapat menjual produk-produk desa seperti produk kerajinan tangan, produk pertanian maupun produk perkebunan seperti pada poin pertama diatas (Mebri et al., 2022). Dengan pengembangan wisata terpadu ini, manfaat dari pengalihan fungsi desa sebagai lokasi wisata juga akan dapat dirasakan oleh masyarakat desa itu sendiri tidak hanya sekedar pengelola wisatanya. Untuk dapat mengetahui apa potensi desa yang dapat dikembangkan, ada dua langkah yang bisa dilakukan yakni yang pertama adalah melihat langsung potensi sumber daya alam yang ada serta yang kedua adalah melihat bagaimana sumber daya manusia yang ada. Apabila keduanya dapat dianalisis maka akan ditemukan potensi yang dapat dikembangkan. Proses pengembangan potensi desa agar dapat diketahui oleh masyarakat atau pasar memang tidak jarang membutuhkan waktu baik dari jangka pendek, menengah hingga jangka panjang sekalipun, maka dari itulah pengembangan potensi desa tersebut haruslah berkelanjutan (Nugroho, 2018).

b. Strategi Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Madura

Pengembangan BUMDES bertujuan untuk memperluas strategi pembinaan. Pengembangan dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha, pengembangan jejaring pemasaran, pengembangan permodalan, dan peningkatan partisipasi para pemangku kepentingan BUMDES bersama dengan program atau kegiatannya (Mustofa et al., 2022). Salah satu upaya pemerintah daerah dalam mengelola, mengatur dan membuat strategi pengembangan BUMDes yang berdaya saing adalah dengan membuat strategi

pengembangan model *tetrapreneur*. *Tetrapreneur* merupakan sebuah teori dalam melakukan pengembangan dan peningkatan usaha dengan menggunakan pendekatan-pendekatan melalui 4 (empat) faktor dasar yang terdiri dari (Pradana & Fitriyanti, 2019):

- 1) *Chainpreneur* atau yang disebut dengan Rantai Wirausaha, Objek wisata sumber air belerang desa kabupaten sumenep merupakan bentuk pengembangan BUMDES yang sebelumnya memang sudah ada. Sumber mata air belerang awal dari terbentuknya objek wisata. Pemandian sumber air belerang hanya di manfaatkan masyarakat sebagai obat bagi para penderita penyakit kulit. Tetapi pemerintah desa melalui program pemerintah desa dan pariwisata. Maka pemerintah desa mulai memanfaatkan potensi sumber air belerang untuk dijadikan objek wisata pemandian bagi para wisatawan, tanpa meninggalkan potensi sumber air belerang. Pengelola sumber air belerang pertama adalah kelompok masyarakat desa, karena sumber air belerang terletak pada tanah kas negara maka pemerintah desa mengambil alih pengelolaan objek wisata sumber air belerang untuk pengelolaannya. BUMDES yang berperan dalam pengelolaan objek wisata sumber air belerang. Pemerintah telah melakukan pengembangan terhadap objek wisata, yang awalnya hanya sebuah pemandian yang berbatu, sekarang menjadi pemandian yang bersumber air mengandung belerang.

Penemuan potensi di desa gagah dari hasil penelitian dan pengabdian mahasiswa yang bisa memetakan potensi desa di kabupaten Pamekasan. Dari potensi desa pemerintah desa bekerja sama dengan kelompok-kelompok masyarakat untuk berkolaborasi dalam memanfaatkan potensi desa. Awal terbentuknya objek wisata adalah wisata kuliner, yang menyediakan makanan yang bersumber dari hasil potensi daerah tersendiri. Kemudian di kembangkan ke objek wisata pemandian, dengan memanfaatkan potensi daerah perbukitan dan sumber air pegunungan. Tata letak objek wisata di atas tanah kas negara. Maka pengelolaan objek wisata tersebut di kelola oleh BUMDES yang berkerjasama dengan kelompok masyarakat.

- 2) *Marketpreneur* atau Pasar Wirausaha merupakan sebuah sudut pandang yang inovatif untuk mengenali serta mengidentifikasi kebutuhan para pengusaha di setiap tahapannya untuk memenuhi keinginan, kebutuhan dan harapan dari para konsumen. Pada objek wisata ini sudah cukup memenuhi kebutuhan pasar masyarakat, diantaranya pemandian sumber air belerang yang awalnya merupakan pemenuh kebutuhan masyarakat yang memiliki penyakit kulit dan dengan didukungnya potensi desa air sumber belerang maka, selain memenuhi kebutuhan sebagai obat. Maka di bukakannya fasilitas wisata bagi para pengunjung yang ingin menikmati wisata sumber air belerang. Dengan beberapa fasilitas yang di sediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti kolam renang anak, kantin, kolam renang dewasa dan gazebo untuk kegiatan keluarga dan kolam pancing. Seluruh fasilitas sudah sesuai dengan *marketpreneur* dalam pengembangan BUMDES, hal ini merupakan strategi untuk meningkatkan perkembangan BUMDES kedepannya.
- 3) *Qualitypreneur* merupakan sebuah rekomendasi bagaimana seorang pengusaha mampu menghasilkan usaha yang berkualitas sehingga dapat bertahan dengan segala keadaan. Kualitas merupakan sebuah kunci yang dimiliki sebuah organisasi. Pada objek wisata sumber air belerang memberikan kualitas terhadap para pengunjungnya dengan menjamin kualitas air bersih yang terus mengalir pada kolam pemandian. Air bersih bersumber pada sumbu bor yang dimiliki oleh BUMDES. Gazebo diberikan kepada pengunjung atau wisatawan untuk berkunjung sehingga kenyamanan pada setiap aktivitas para pengunjung seperti beristirahat, dan piknik keluarga. Tempat yang sangat

sejuk dibawah pohon-pohon rindang. Bagi pengelola objek wisata kualitas ojek wisata harus maksimal di berikan kepada para pengunjung atau wisatawan, karena pengunjung dan wisatawan yang menjadi kunci sebuah keberhasilan objek wisata. Dengan qalitas akan menambah banyak pengunjung, factor kualitas dapat menentukan pendapatan wisata.

- 4) *Benchmarking* adalah salah satu teknik wirausaha global yang terkenal untuk mendorong pertumbuhan usaha melalui pendekatan nilai merek sehingga dengan *brand/merek* yang dimiliki produk yang dihasilkan, wirausaha dapat berkompetisi dengan produk yang lain dipasar ekonomi secara khas dan mampu mendapatkan posisi yang strategis di pasar dan mempertahankan siklus hidupnya. Wisata sumber air belerang brancmarking berasal dari sejarah yang dikembangkan dengan dikemas di dalam bentuk BUMDES. Awal denan nama yang sudah terkenal di banyak kalangan yaitu Sumber Aeng Banger. Pemerintah setempat bersama Bumdes dengan memberi nama Gema Bangsa merupakan inisiatif untuk menjadikan tempat ini sebuah destinasi wisata, dengan nama “Wisata Sumber Air Belerang Gema Bangsa”. Di pamekasan juga *brandmarketing* menggunakan nama dari sejarah desa gagah. Sehingga nama dari wisata tetap menggunakan nama “Pesona gagah dream Park”.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pengembangan BUMDES dengan menggunakan model tetrapreneur sudah cukup mengarah pada setiap proses model pengembangan. Di antara ke empat tahapan pengembangan berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *qualityprenuer* memberikan dampak positif terhadap pendapatan wisata, karena masyarakat mengenal wisata karena dari kualitas wisata, seperti fasilitas dan pelayanan wisata. Selain itu *brandmarketing* juga memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan wisata, setelah wisatawan mengetahui *qualityprenuer* dan akan mencari tau *brandmarketing*. Melalui *qualityprenuer* dan didukung *brandmarketing* maka akan memberikan dampak terhadap pendapatan wisata. Selain itu *markerprenuer* harus sesuai dengan peluang di masyarakat, jika *markerprenuer* salah membaca peluang pasar maka pengembangan BUMDES wisat tidak akan berhasil. Maka dapat disimpulkan strategi pengembangan BUMDES wisata dimulai dari *markerprenuer* yang harus sesuai dengan target pasar, *chainprenuer* strategi pengembangan dari yang sudah ada. *Qualityprenuer* dan didukung *brandmarketing* maka akan memberikan dampak terhadap pendapatan wisata, karena strategi ini dibutuhkan kretifitas dan inovasi tinggi dari pengelola wisata. Seingga di perlukan SDM yang unggu, SDM yang unggul dan inovatif tentu sangat memberikan dampak yang positif untuk perkembangan unit usaha dengan menghasilkan produk maupun ide-ide pemasaran yang mampu menembus segmen pasar global dan mampu berdaya saing dengan produk-produk yang lainnya serta SDM yang mampu mengelola organisasi dengan baik (Ratmasari et al., 2021). Sumber dana yang mudah didapatkan dapat mendukung berlangsungnya kegiatan usaha, sehingga tak ada lagi usaha-usaha yang berhenti karena kurangnya modal untuk berkembang menjadi unit usaha yang maju dan mandiri.

c. Strategi Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Wisata Madura

Strategi BUMDes dalam meningkatkan PADes melalui pengembangan wisata menggali potensi desa, kemudian dengan potensi yang ada dimanfaatkan untuk dijadikan wisata. Perencanaan strategis dalam membangun wisata yang kedua yaitu mencari potensi yang ada di desa dan dimanfaatkan semaksimal mungkin serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan mayoritas masyarakat Desa yang berprofesi sesuai potensi desa masing-masing. Program BUMDES memberdayakan wisata sebagai penambah pendapatan asli desa. Pendapatan asli desa mendapat tambahan pendapatan dari wisata yang merupakan unit usaha

BUMDes masing-masing. Maka Strategi BUMDes pada penelitian ini mempertahankan keberhasilan wisata yaitu harus adanya peran masyarakat setempat dalam pelaksanaan dan pengelolannya, melakukan pembangunan desa yang sesuai dengan potensi masyarakat setempat, dan mengadakan promosi untuk menarik wisatawan agar berkunjung. Membangun kemandirian dalam keberkahan masyarakat Desa melalui pengembangan potensi ekonomi lokal dan peningkatan pelayanan masyarakat Desa (Bafa, Hermina. Erawati, Teguh. Priwastiwi, 2021). Keberhasilan suatu program sangat bergantung pada pengelola. Pengelola harus mampu membuat strategi yang tepat untuk kesuksesan program yang telah dibuat. Selain itu, adanya kesepakatan dan kesepahaman perencanaan dan strategi pelaksanaan kegiatan BUMDes, kesadaran pelaku dan penyelenggara pemerintahan desa akan pentingnya dalam proses perencanaan dan pembangunan berkelanjutan melalui BUMDes sehingga terciptanya keberhasilan wisata Bumdes (Siswanda & Meirinawati, 2021). Keberhasilan wisata Bumdes dapat dilihat dari perkembangan wisata yang ada didalamnya (Khamilah Siregar et al., 2023).

d. Sumber PADes dalam menunjang pelaksanaan pembangunan desa

Kontribusi BUMDES di bagian wisata memberikan kontribusi, berdasarkan peraturan desa bahwa pembagian proporsi untuk BUMDES ke desa sebesar 30% ke desa 70% ke BUMDES, yang bias digunakan untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata kembali. Supaya bias memberikan kontribusi lebih tinggi kembali. Strategi yang dilakukan pemerintah desa yaitu dengan terus menggali potensi, sehingga bisa di manfaatkan untuk dijadikan usaha BUMDES yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan desa. semakin meningkat pendapatan desa maka pembangunan desa akan semakin berkembang dan meningkat, seiring dengan berkembangnya BUMDES.

5. Conclusion

Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan BUMDES wisata dimulai dari *markerpreneur* yang harus sesuai dengan target pasar, *chainpreneur* strategi pengembangan dari yang sudah ada. *Qualitypreneur* dan didukung *brandmarketing* maka akan memberikan dampak terhadap pendapatan wisata, karena strategi ini dibutuhkan kreatifitas dan inovasi tinggi dari pengelola wisata. Seingga di perlukan SDM yang unggul, SDM yang unggul dan inovatif tentu sangat memberikan dampak yang positif untuk perkembangan unit usaha dengan menghasilkan produk maupun ide-ide pemasaran yang mampu menembus segmen pasar global dan mampu berdaya saing dengan produk-produk yang lainnya serta SDM yang mampu mengelola organisasi dengan baik. Sumber dana yang mudah didapatkan dapat mendukung berlangsungnya kegiatan usaha, sehingga tak ada lagi usaha-usaha yang berhenti karena kurangnya modal untuk berkembang menjadi unit usaha yang maju dan mandiri. Kontribusi BUMDES di bagian wisata memberikan kontribusi, berdasarkan peraturan desa bahwa pembagian proporsi untuk BUMDES ke desa sebesar 30% ke desa 70% ke BUMDES, yang bias digunakan untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata kembali. Supaya bias memberikan kontribusi lebih tinggi kembali. Strategi yang dilakukan pemerintah desa yaitu dengan terus menggali potensi, sehingga bisa di manfaatkan untuk dijadikan usaha BUMDES yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan

desa. semakin meningkat pendapatan desa maka pembangunan desa akan semakin berkembang dan meningkat, seiring dengan berkembangnya BUMDES.

References

- Abi, I. K. (2018). Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa Pandansari) Dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata Pada Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. 2018.
- Aprillia, A. R., Cahyono, D., & Nastiti, A. S. (2021). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES). In *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 1).
- Bafa, Hermina. Erawati, Teguh. Priwastiwi, A. (2021). Pengaruh badan usaha milik desa (BUMDES) dan profesionalisme pengelolaan aset desa terhadap pendapatan asli desa di Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Budiarsa, I. N., Suardana, N. P. ., & Suarsana, I. K. (2017). Pengembangan Potensi Wisata Alam, Budaya Lokal serta Kuliner Khas di Desa Nongan Karangasem Bali. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 16(2), 39–46.
- Cahyaningsih, D. S., Suhartono, T., & Widayati, S. (2021). Menggali Potensi Ekonomi Kreatif sebagai Sarana Pendukung Desa Wisata. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 210–220. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5078>
- Hayati, K., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI SINERGISITAS DENGAN BUMDES DAN DESA PINTAR (SMART VILLAGE). In *Jurnal Bisnis dan Manajemen* (Vol. 17, Issue 3).
- Jihan, D., Pramudita, F., Aolia, N., Solihah, M., Sosiologi,), Sosial, I., Politik, I., Gunung, S., Bandung, D., Syariah, E., Ekonomi, F., & Islam, B. (2021). Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Ekonomi Kreatif di Desa Wisata pada Desa Sukamaju Ciamis (Issue 40).
- Khamilah Siregar, O., Arnita, V., & Aulia, Y. (2023). Analisa Pendapatan Dan Belanja Desa Dalam Menilai Kinerja Keuangan Desa Sebelum Dan Masa Covid19 Di Desa Pematang Serai 1. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 908–922. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Lestari, T. E., Permadi, H., & Susilowati, S. (2020). Data Mining Pada Faktor-Faktor Potensi Daerah di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Matematika*, 10(2), 67. <https://doi.org/10.24843/jmat.2020.v10.i02.p124>
- Lewan, Y., Mengko, S. M. H., & ... (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Desa Budo Kabupaten Minahasa Utara. *Hospitality and ...*, 1, 343–352.
- Mebri, F. H., Suradinata, E., & Kusworo, K. (2022). Internal Tourism Development Strategy Increasing Regional Original Income (Pad) in Jayapura City Papua Province. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(1), 102–114. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v12i1.2537>
- Mustaqim, M. (2018). PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DESA (Studi Atas Pengembangan Ekowisata Cengklik, Blora). In *Jurnal* (Vol. 2, Issue 2).
- Mustofa, A., Tampubolon, L. R. R. U., & . W. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Wisata Air D’Ganjaran Melalui Tata Kelola, Manajemen Keuangan Dan Pemasaran. *SHARE “SHaring - Action - REflection,”* 8(2), 228–237. <https://doi.org/10.9744/share.8.2.228-237>
- Nugroho, M. R. (2018). Penerapan Pola Sinergitas antara BUMDES dan UMKM. *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28–37.
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 133–146. <http://jkpjurnal.com/index.php/menu/article/view/21>
- Prayudi Agus M. (2020). 7530-22174-1-Pb. Prospek Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Kulonprogo, 11, 27–32.

- Ratmasari, D. I., Yuliani, L., Hakim, A., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Kualitas laporan keuangan BUMDES dan faktor yang mempengaruhinya. *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 66.
- Sari, K., & Nabella, R. S. (2021). Potensi Lokal dan Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Studi Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 109–114.
- Setyawan, D., Nugraha, A. L., & Sudarsono, B. (2018). Analisis Potensi Desa Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, 7(4), 1–7.
- Siswanda, K. P., & Meirinawati, M. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Mengembangkan Wisata Embung Di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan. *Publika*, 9(3), 323–334. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p323-334>
- Suardana, N. P. G., Swara, I. W. Y., & Budiarsa, I. N. (2016). Pemetaan Potensi Wisata Alam Di Desa Batumadeg, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung - Bali. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 15(3), 7–15. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/download/26888/17061>
- Sudibya, B. (2018). Bali Membangun. *Bali Jurnal BAPPEDA LITBANG Wisata Desa Dan Desa Wisata BAPPEDA LITBANG Wisata Desa Dan Desa Wisata*, 1(April), 22–25.
- Widiastuti, H., Kresnawati, E., & Rahman Utami, E. (2019). Pemetaan Potensi Desa dalam Rangka Mewujudkan Bumdes Di Kecamatan Moyudan. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1). <https://doi.org/10.18196/bdr.7151>
- Hadiwijoyo, Suryo S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)* 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, Agus Muriawan. (2006). *Konsep Desa Wisata*. (Jurnal Manajemen Pariwisata Juni 2006. Volume 5, Nomor 1). Universitas Udayana.
- Wearing, S.L. and Donald, Mc. 2001. ³KH_’velopment of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationsgip between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and isolated area &RPPXQLWLHV_’_Journal of Sustainable Tourism.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. *Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata*. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure. http://file.upi.edu.gumelar_s.go.id [15 April 2015]
- Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo. 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. *Jurnal teknik pomits* vol. 3, no.2. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin & Burhan. (2008). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.